

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manusia menjadi salah satu indikator penting untuk perekonomian sebuah negara. Tingkat kualitas manusia dapat mendorong perekonomian disuatu wilayah agar menuju kearah yang lebih baik. Menurut Sukirno (2016), selain mempengaruhi pembangunan, sumber daya manusia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kecepatan proses pembangunan ditentukan oleh sejauh mana manusia sebagai subjek pengembangan memiliki kemampuan atau keahlian yang memenuhi untuk melakukan proses pembangunan, karena sumber daya manusia termasuk factor utama dalam proses pembangunan.

Dalam praktik pembangunan di berbagai negara, umumnya pada proses mulainya pembangunan hanya memfokuskan untuk meningkatkan produksi. Walaupun banyak jenis pandangan, secara mendasar pembentukan modal adalah kata kunci dalam pembangunan. Oleh sebab itu, strategi pembangunan yang dianggap paling cocok adalah percepatan pertumbuhan ekonomi dengan mendatangkan modal asing dan melaksanakan industrialisasi. Peran manusia pada strategi semacam ini hanyalah sebagai “instrumen” atau hanya bagian dari “faktor produksi” dan tidak menjadi subjek dalam pembangunan (Kuncoro, 2010). Namun pada saat ini, paradigma tersebut bergeser dimana manusia dijadikan sebagai kunci utama dalam pembangunan. Pembangunan manusia juga termasuk topic pembangunan yang tidak kalah menarik apabila disamakan dengan pembangunan dalam bentuk fisik. Mutu manusia yang membaik maka nantinya dapat

meningkatkan produktivitas dan kreatifitas sehingga dapat memiliki kesejahteraan hidup lebih baik (Rahmi, 2019).

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya peran pembangunan Manusia dalam pembangunan perekonomian disebabkan karena faktor-faktor produksi yang ada akan dimanfaatkan secara maksimal apabila pembangunan manusianya optimal. Barometer yang bisa dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu wilayah ialah pertumbuhan ekonomi. Menurut Mankiw, (2013), produk domestik bruto (PDB) adalah ukuran kinerja terbaik dalam menilai perekonomian dikarenakan produk domestik bruto mampu menghitung seluruh output barang serta jasa yang dihasilkan di dalam perekonomian. Sedangkan menurut Sukirno (2010), Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator ini tidak hanya menunjukkan sejauh mana pembangunan berhasil menyejahterakan masyarakat, tetapi juga menunjukkan bagaimana hasil pembangunan tersebut didistribusikan dan siapa yang sebenarnya menerima manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, masing-masing daerah harus terus berupaya dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang optimal demi menuntun wilayahnya kedalam kehidupan yang lebih baik.

Terkait dengan adanya pembangunan, paradigma yang sedang berkembang sekarang ialah pertumbuhan ekonomi yang dapat dinilai dengan pengaruh pembangunan manusia yang dapat dilihat dari tingkat kualitas hidup masyarakat di suatu daerah. Korten (1981 dalam Kuncoro, 2004), mengatakan bahwa manusia adalah apa yang disebut sebagai *people-centered development* atau *putting people first*. Maksudnya adalah manusia merupakan tujuan utama dari pembangunan, dan

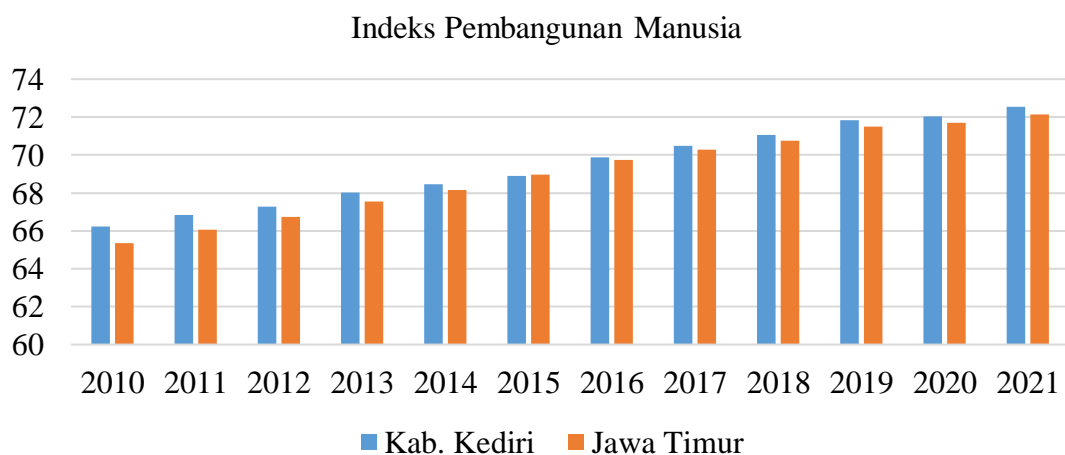
kehendak serta kapasitas manusia merupakan sumber daya paling penting. Manusia juga menjadi factor utama dalam pertumbuhan ekonomi, bukan hanya seberapa banyak mereka, tetapi lebih pada seberapa baik mereka bekerja secara efisien (Jhingan, 2014). Maka ketika menjalankan proses pembangunan diperlukan mutu manusia yang optimal sehingga tujuan dalam meraih pertumbuhan ekonomi dapat terwujud (Dianaputra dan Aswitari, 2017). Dalam hal ini kualitas hidup masyarakat dicerminkan dengan IPM atau Indeks Pembangunan Manusia. Namun pada kenyataannya, indeks pembangunan manusia Kabupaten Kediri yang mengalami perkembangan tiap tahun tidak berjalan beriringan dengan peningkatan pertumbuhan ekonominya.

Pengertian IPM atau Indeks Pembangunan Manusia menurut *United Nations Development Programme* (UNDP, 1990) yaitu salah satu pendekatan untuk menilai derajat kesuksesan pembangunan manusia (Muqorrobin dan Soejoto, 2017). Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) IPM terbentuk oleh tiga dimensi dasar, yakni umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standard hidup layak. IPM menjadi indikator krusial untuk mengukur keberhasilan dalam usaha pemerintah untuk membangun dan meningkatkan kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM mendeskripsikan bagaimana masyarakat bisa mendapatkan akses dari hasil pembangunan dalam hal mendapatkan kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Ramirez (2018) mengatakan bahwa Tingginya tingkat pembangunan manusia pada suatu daerah membuktikan bagaimana kemampuan masyarakat dalam menyerap dan menggunakan macam-macam sumber pertumbuhan ekonomi, baik dengan kaitan teknologi ataupun terhadap kelembagaan yang menjadi sarana utama guna menciptakan pertumbuhan

ekonomi. Pembangunan manusia sendiri menjadi sebuah pewujudan tujuan jangka panjang dari suatu masyarakat, bukan manusia yang dikelilingi pembangunan tetapi menempatkan pembangunan di sekeliling manusia, (Yektiningsih, 2018).

Kabupaten Kediri merupakan suatu wilayah di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil sensus penduduk 2020 (SP2020) diketahui bahwa Kabupaten Kediri jumlah penduduknya mencapai 1,63 juta jiwa. Hal ini menunjukkan Kabupaten Kediri menyumbang 0,04% dari total penduduk di Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 40,67 juta jiwa. Perbandingan antara IPM Kabupaten Kediri dengan Provinsi Jawa Timur bisa dilihat dalam diagram berikut:

**Gambar 1.1 Perbandingan IPM Kabupaten Kediri dengan Provinsi Jawa Timur**

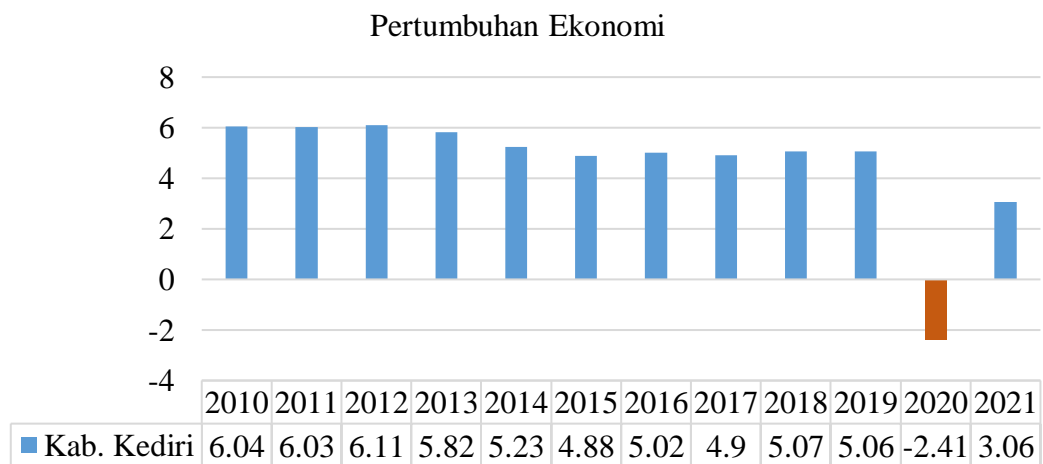


*Sumber: BPS Kabupaten Kediri 2021*

Dari grafik diatas dapat kita ketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kediri meningkat setiap tahunnya. Kenaikan ini membuktikan usaha pemerintah Kabupaten Kediri dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia cukup berhasil. IPM Kabupaten Kediri rata-rata meningkat sebesar 0,83 persen poin per tahun dan tetap berada di level “tinggi” semenjak tahun 2017. Namun, pandemi

COVID-19 telah memberi sedikit gejala dalam pencapaian pembangunan manusia Kabupaten Kediri. IPM tahun 2020 terhitung sebesar 72,05 atau hanya tumbuh 0,28 persen. Jika disamakan pertumbuhan tahun 2019 yang mencapai 1,10 persen poin, maka hal ini dapat dikatakan mengalami perlambatan. Meski sempat mengalami perlambatan tingkat indeks pembangunan manusia Kabupaten Kediri masih melebihi rata-rata IPM di Provinsi Jawa Timur. Perkembangan yang terjadi tidak hanya pada IPM saja, namun terjadi pada seluruh indikator IPM mulai dari umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita disesuaikan. Namun, pemerintah setempat harus terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kediri, dari kategori IPM “tinggi” meningkat menjadi kategori “sangat tinggi”.

**Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri**



*Sumber: BPS Kabupaten Kediri*

Berbeda dengan peningkatan IPM pada Kabupaten Kediri tiap tahunnya, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri pada periode 2010-2021 cenderung mengalami perlambatan atau stagnan dan bisa dikatakan menurun. Bahkan jika dilihat pada awal periode 2010 hingga periode sebelum pandemi 2019 pertumbuhan

ekonomi Kabupaten Kediri tercatat menurun sebesar 0,98 persen. Di tahun 2013 hingga 2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mengalami fluktuasi yang terjadi akibat pengaruh sektor pertanian yang masih menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi tertinggi, ketika bidang pertanian yang bergantung pada iklim dan memiliki resiko gagal panen akibat penyakit/hama mengalami getaran maka pertumbuhan ekonomi akan menghadapi penurunan yang cukup bermakna.

Adapun beberapa dampak dari ekonomi melambat adalah peningkatan jumlah pengangguran. Dari tahun ke tahun pengangguran memiliki kecenderungan untuk mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi tantangan berat bagi pemerintah karena indikator pembangunan yang sukses salah satunya yaitu mampu mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran secara signifikan (Suripto dan Subayil, 2020). Kemudian standar hidup, standar hidup ialah kemampuan ekonomi dalam menghasilkan sebuah barang atau jasa yang digunakan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Semakin besar nilai hasil produksi yang diciptakan maka akan meningkat juga standar hidup suatu masyarakat. Jika pengangguran meningkat, maka pendapatan masyarakat akan menurun dan akan berpengaruh terhadap standar hidup masyarakat yang mengakibatkan menurunnya aktivitas ekonomi dan berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi (Aprianda, 2018). Kemudian dampak ekonomi melambat juga dari segi meningkatnya hutang pemerintah. Kondisi pembangunan ekonomi di topang dengan adanya sejumlah pinjaman luar negeri yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Adanya pinjaman dari luar negeri ini mengakibatkan pemerintah memperoleh penambahan anggaran belanja yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan program pembangunan ekonomi. Jika ekonomi melambat, tentu

penerimaan dari sektor pajak akan sedikit dan mengakibatkan peningkatan utang pemerintah untuk menopang pembangunan ekonomi (Zakiyah dan Purnomo, 2018).

Dari uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia Kabupaten Kediri beserta indikatornya meningkat peningkatan. Kenaikan ini membuktikan usaha pemerintah Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia cukup berhasil. Pemerintah Kabupaten Kediri memilih untuk memaksimalkan fasilitas yang ada daripada memperbanyaknya. Dalam bidang kesehatan, kebutuhan penduduk terhadap fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, posyandu, rumah bersalin, dan klinik kesehatan telah terpenuhi dan tersebar secara rata di semua kecamatan, meskipun fasilitas kesehatan di Kabupaten Kediri tersebut jumlah dari tahun ke tahun cenderung menurun (BPS Kabupaten Kediri, 2021). Hal ini bukan berarti pemerintah Kabupaten Kediri tidak melakukan pembangunan. Pembangunan fasilitas kesehatan tetap dilakukan namun dengan sistem alih fungsi. Artinya adalah ketika sebuah fasilitas kesehatan dinilai sudah tidak cukup layak maka dilakukan pemindahan ke tempat baru, sedangkan tempat lama akan dimanfaatkan guna keperluan pemerintahan lainnya.

Kabupaten Kediri dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan dalam periode 2010-2021 akhir-akhir ini daerah Kabupaten Kediri banyak menghadapi perubahan dan perbaikan terutama pada sisi pembangunan yang terus-menerus dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Mulai dari segi pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang ikut serta meramaikan pembangunan. Namun, sepertinya pembangunan sumber daya manusia yang telah dilakukan masih belum cukup

untuk memompa pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Hal itu menyebabkan penulis tertarik memilih daerah tersebut untuk melakukan penelitian. Sehingga diharapkan pembangunan di daerah Kabupaten Kediri memberi dampak yang signifikan terhadap sektor-sektor lain begitu juga dengan indeks pembangunan manusianya yang terus mengalami peningkatan.

Uraian diatas merupakan salah satu alasan peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Pengaruh Indikator Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri Periode Tahun 2010-2021”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah indeks kesehatan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri?
2. Apakah indeks pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri?
3. Apakah indeks daya beli memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri?



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan adanya rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah indeks kesehatan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah indeks pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah indeks daya beli memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.

### **1.4. Ruang Lingkup**

Pembangunan manusia yang baik seharusnya diimbangi oleh pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Penelitian ini difokuskan dengan melibatkan variabel pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita disesuaikan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Periode data yang digunakan adalah tahun 2010 sampai tahun 2021 atau selama 12 tahun.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

- a. Bagi pemerintah, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat kebijakan pembangunan untuk meningkatkan kualitas manusia di Kabupaten Kediri.

- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup atau pembahasan yang sama.